

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada penelitian ini, data yang di gunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner di Dinas yang terdapat di pemerintah Kabupaten Pati. Sampel penelitian ini adalah pegawai yang melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi di selurun Dinas Kab. Pati. Sampel penelitian ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut merupakan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penerapan sisem akuntansi berbasis akrual di lingkungan pemerintah kabupaten Pati

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada staff/pegawai yang bekerja di bagian keuangan dan akuntansi. Kuesioner disebarkan ke Dinas di lingkungan Kab. Pati yang terdiri dari :

1. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
3. Dinas Kelautan dan Perikanan
4. Dinas Kesehatan
5. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
6. Dinas Lingkungan Hidup
7. Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman

8. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
9. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
10. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
11. Dinas Perdagangan dan Perindustrian
12. Dinas Perhubungan
13. Dinas Pertanian
14. Dinas Sosial
15. Dinas Tenaga Kerja

Kuesioner yang kembali adalah sebanyak 38 kuesioner dari 45 kuesioner yang disebar. Kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut adalah 38 dengan tingkat *usable respon rate* sebesar 84,4 %. Berikut tabel pengembalian kuesioner:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Kuesioner yang disebar	45
2	Kuesioner yang kembali	38
3	Kuesioner yang tidak kembali	7
4	Kuesioner yang dapat diolah	38
5	<i>Usable Respon Rate</i>	84,4 %

(Sumber : Data Primer, diolah 2018)

B. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi Tingkat Jabatan, Pendidikan terakhir selama bekerja di Dinas. Hasil distribusi frekuensi disajikan dalam tabel berikut ini :

1. Tingkat Jabatan Responden

Untuk mengetahui jumlah responden dengan tingkat jabatan yang didapat melalui kuesioner dapat dilihat secara lengkap pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Tingkat Jabatan

Tingkat Jabatan	Frekuensi	Presentase
Kepala Sub Bagian Keuangan	15	39,5%
Staff Keuangan	23	60,5%
Total	38	100%

(Sumber : Data Primer, Diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa dari 38 responden terdapat 15 responden yang menjabat sebagai kepala sub bagian keuangan atau sebesar 39.5% dan responden yang menjabat sebagai staff keuangan sebanyak 23 responden atau sebesar 60,5%.

2. Pendidikan terakhir Responden

Untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang didapat melalui kuesioner dapat dilihat secara lengkap pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	SLTA	3	7,89%
2	Diploma (D3)	18	47,36%
3	S1	12	31,57%
4	Pasca Sarjana(S2)	5	13,18%
Total		38	100.00%

(Sumber : Data Primer, diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan terakhir SLTA sebanyak 3 responden atau sekitar 7,89%, kemudian Diploma sebanyak 18 responden atau sekitar 47,36%, selanjutnya dengan pendidikan S1 sebanyak 12 responden atau sekitar 31,57% dan yang terakhir yaitu dengan pendidikan Pasca Sarjana sebanyak 5 responden atau sekitar 13,18 %.

3. Dinas Kabupaten Pati

Untuk mengetahui jumlah responden di setiap Dinas Kabupaten Pati yang didapat melalui kuesioner dapat dilihat secara lengkap pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Responden berdasarkan Dinas

No.	SKPD	Freq.	*Prosentase
1	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3	8%
2	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	3	8%
3	Dinas Kelautan dan Perikanan	2	5%
4	Dinas Kesehatan	3	8%
5	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	2	5%
6	Dinas Lingkungan Hidup	2	5%
7	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman	3	8%
8	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	3	8%
9	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3	8%
10	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	3	8%
11	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	2	5%
12	Dinas Perhubungan	3	8%
13	Dinas Pertanian	3	8%
14	Dinas Sosial	2	5%
15	Dinas Tenaga Kerja	1	3%
	Total	38	100%

*Pembulatan Prosentase

(Sumber : Data Primer, diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat terlihat dari 38 responden di Dinas Kabupaten Pati yang hampir seluruhnya memiliki responden sebanyak 3 atau sekitar 8 % sedangkan dinas yang memiliki responden terkecil yaitu sebanyak 1 responden atau sekitar 3 % yaitu Dinas Tenaga Kerja.

C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan *standart deviation*, adapun statistic deskriptif disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Teknologi Informasi	38	10	29	21.74	4.958
Komitmen	38	10	32	21.00	4.638
Latar Belakang Pendidikan	38	8	19	12.71	3.360
Infrastruktur	38	6	20	14.32	4.211
Kesiapan Aparatur	38	4	14	11.21	2.559
Valid N (listwise)	38				

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa $N = 38$. Variabel Kesiapan Aparatur Pemerintah Daerah (Y) memiliki nilai maksimum 14 dan minimum 4 dengan rata-rata 11,21. Variabel Teknologi Informasi (X_1) memiliki nilai maksimum 29 dan minimum 10 dengan nilai rata-rata sebesar 21,74. Variable Komitmen (X_2) memiliki nilai maksimum 32 dan minimum 10 dengan nilai rata-rata sebesar 21,00. Variabel Latar Belakang Pendidikan (X_3) memiliki nilai maksimum 19 dan minimum 8 dengan nilai rata-rata sebesar 12,71. Variable infrastruktur (X_4) memiliki nilai maksimum 20 dan minimum 6 dengan nilai rata-rata sebesar 14,32.

D. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas kuesioner yang telah diolah diperoleh hasil yang dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

- a. Teknologi Informasi

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas

Variabel Teknologi Informasi

Items	Signifikansi	keterangan
TI1	0,000	Valid
TI2	0,000	Valid
TI3	0,000	Valid
TI4	0,000	Valid
TI5	0,000	Valid
TI6	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2018

Hasil pengujian validitas teknologi informasi pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa *Sig* pada *pearson correlation* < 0,05 (signifikan). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pada variabel teknologi informasi adalah valid.

b. Komitmen

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas
Variabel Komitmen

Items	Signifikansi	keterangan
K1	0,000	Valid
K2	0,000	Valid
K3	0,000	Valid
K4	0,000	Valid
K5	0,000	Valid
K6	0,000	Valid
K7	0,000	Valid

Hasil pengujian validitas komitmen pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa *Sig* pada *pearson correlation* < 0,05 (signifikan). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pada variabel komitmen adalah valid.

c. Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4.8**Hasil Uji Validitas****Variabel Latar Belakang Pendidikan**

Items	Signifikansi	keterangan
P1	0,000	Valid
P2	0,000	Valid
P3	0,000	Valid
P4	0,000	Valid
P5	0,000	Valid

Hasil pengujian validitas latar belakang pendidikan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa *Sig* pada *pearson correlation* < 0,05 (signifikan). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pada variabel latar belakang pendidikan adalah valid.

d. Infrastruktur

Tabel 4.9**Hasil Uji Validitas****Variabel Infrastruktur**

Items	Signifikansi	keterangan
I1	0,000	Valid
I2	0,000	Valid
I3	0,000	Valid
I4	0,000	Valid

Hasil pengujian validitas Infrastruktur pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa *Sig* pada *pearson correlation* < 0,05 (signifikan). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pada variabel infrastruktur adalah valid.

- e. Kesiapan Aparatur Pemerintah Daerah

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas

Variabel Kesiapan Aparatur Pemerintah Daerah

Items	Signifikansi	Keterangan
K1	0,000	Valid
K2	0,000	Valid
K3	0,000	Valid

Hasil pengujian validitas kesiapan aparatur pemerintah daerah pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa *Sig* pada *pearson correlation* < 0,05 (signifikan). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pada variabel kesiapan aparatur pemerintah daerah adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS for Windows, yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan Uji Statistik Cronbach Alpha (α). Suatu

variable dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2006)

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria
Teknologi Informasi	0,950	Reliabel
Komitmen	0,929	Reliabel
Latar Belakang Pendidikan	0,902	Reliabel
Infrastruktur	0,969	Reliabel
Kesiapan Aparatur Pemerintah Daerah	0,892	Reliabel

(Sumber : Data Primer diolah 2015)

Dari Tabel 4.11 di atas, terlihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari tiap-tiap konstruk lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa kuesioner yang merupakan indikator - indikator dari variabel atau konstruk tersebut reliabel atau andal.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas (*Kolmogorov-smirnov t test*) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk

berjumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

		Teknologi Informasi	Komitmen	Latar Belakang Pendidikan	Infrastruktur	Kesiapan Aparatur
N		38	38	38	38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21.74	21.00	12.71	14.32	11.21
	Std. Deviation	4.958	4.638	3.360	4.211	2.559
	Most Extreme Differences	.153	.162	.163	.206	.204
Kolmogorov-Smirnov Z	Positive	.090	.162	.163	.206	.138
	Negative	-.153	-.114	-.083	-.175	-.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.944	1.000	1.003	1.267	1.258
		.334	.270	.267	.081	.084

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan pernyataan Ghozali (2011) data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi teknologi informasi sebesar $0,334 > 0,05$. Nilai signifikansi komitmen sebesar $0,270 > 0,05$. Nilai signifikansi latar belakang pendidikan sebesar $0,267 > 0,05$. Nilai signifikansi infrastruktur sebesar $0,081 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi kesiapan aparatur pemerintah daerah sebesar $0,084 > 0,05$. Maka dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdistribusi secara normal.

F. Uji Korelasi

Tabel 4.13
Hasil Uji Korelasi
Variabel Teknologi Informasi dengan Komitmen

		Teknologi Informasi	Komitmen
Teknologi Informasi	Pearson Correlation	1	.749**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Komitmen	Pearson Correlation	.749**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel 4.13 menunjukkan hasil bahan uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,749 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $p > 0,05$, maka artinya ada hubungan signifikan antara teknologi informasi dengan komitmen.

Tabel 4.14
Hasil Uji Korelasi
Variabel Teknologi Informasi dengan Latar Belakang Pendidikan

		Teknologi Informasi	Latar Belakang Pendidikan
Teknologi Informasi	Pearson Correlation	1	.514**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	38	38
Latar Belakang Pendidikan	Pearson Correlation	.514**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel 4.14 menunjukkan hasil bahan uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,514 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,001, karena nilai signifikansi $p > 0,05$, maka artinya ada hubungan signifikan antara teknologi informasi dengan latar belakang pendidikan.

Tabel 4.15
Hasil Uji Korelasi
Variabel Teknologi Informasi dengan Infrastruktur

		Teknologi Informasi	Infrastruktur
Teknologi Informasi	Pearson Correlation	1	.783**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Infrastruktur	Pearson Correlation	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel 4.15 menunjukkan hasil bahan uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,783 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $p > 0,05$, maka artinya ada hubungan signifikan antara teknologi informasi dengan infrastruktur.

Tabel 4.16
Hasil Uji Korelasi
Variabel Komitmen dengan Latar Belakang Pendidikan

		Komitmen	Latar Belakang Pendidikan
Komitmen	Pearson Correlation	1	.368*
	Sig. (2-tailed)		.023
	N	38	38
Latar Belakang Pendidikan	Pearson Correlation	.368*	1
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	38	38

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel 4.16 menunjukkan hasil bahan uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,368 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,023, karena nilai signifikansi $p > 0,05$, maka artinya ada hubungan signifikan antara komitmen dengan latar belakang pendidikan.

Tabel 4.17
Hasil Uji Korelasi
Variabel Komitmen dengan Infrastruktur

		Komitmen	Infrastruktur
Komitmen	Pearson Correlation	1	.663**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Infrastruktur	Pearson Correlation	.663**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel 4.17 menunjukkan hasil bahan uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,663 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $p > 0,05$, maka artinya ada hubungan signifikan antara komitmen dengan infrastruktur.

Tabel 4.18
Hasil Uji Korelasi
Variabel Latar Belakang Pendidikan dengan Infrastruktur

		Latar Belakang Pendidikan	Infrastruktur
Latar Belakang Pendidikan	Pearson Correlation	1	.475**
	Sig. (2-tailed)		.003
Infrastruktur	N	38	38
	Pearson Correlation	.475**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel 4.18 menunjukkan hasil bahan uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,475 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,003, karena nilai signifikansi $p > 0,05$, maka artinya ada hubungan signifikan antara latar belakang pendidikan dengan infrastruktur.

Tabel 4.19
Hasil Uji Korelasi
Variabel Teknologi Informasi dengan Kesiapan Aparatur

		Teknologi Informasi	Kesiapan Aparatur
Teknologi Informasi	Pearson Correlation	1	.752**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Kesiapan Aparatur	Pearson Correlation	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel 4.19 menunjukkan hasil bahan uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,752 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $p > 0,05$, maka artinya ada hubungan signifikan antara teknologi informasi dengan kesiapan aparatur pemerintah daerah.

Tabel 4.20
Hasil Uji Korelasi
Variabel Komitmen dengan Kesiapan Aparatur

		Komitmen	Kesiapan Aparatur
Komitmen	Pearson Correlation	1	.635**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Kesiapan Aparatur	Pearson Correlation	.635**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel 4.20 menunjukkan hasil bahan uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,635 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $p > 0,05$, maka artinya ada hubungan signifikan antara komitmen dengan kesiapan aparatur pemerintah daerah.

Tabel 4.21
Hasil Uji Korelasi
Variabel Latar Belakang Pendidikan dengan Kesiapan Aparatur

		Latar Belakang Pendidikan	Kesiapan Aparatur
Latar Belakang Pendidikan	Pearson Correlation	1	.369*
	Sig. (2-tailed)		.023
	N	38	38
Kesiapan Aparatur	Pearson Correlation	.369*	1
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	38	38

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel 4.21 menunjukkan hasil bahan uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,369 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,023, karena nilai signifikansi $p > 0,05$, maka artinya ada hubungan signifikan antara latar belakang pendidikan dengan kesiapan aparatur pemerintah daerah.

Tabel 4.22
Hasil Uji Korelasi
Variabel Infrastruktur dengan Kesiapan Aparatur

	Infrastruktur	Kesiapan Aparatur
Infrastruktur	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.708**
	N	38
Kesiapan Aparatur	Pearson Correlation	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel 4.22 menunjukkan hasil bahan uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,708 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $p > 0,05$, maka artinya ada hubungan signifikan antara infrastruktur dengan kesiapan aparatur pemerintah daerah.

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis penelitian:

a. Pengujian Hipotesis Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel teknologi informasi mempunyai nilai signifikansi 0,000 $< \alpha$ 0,05. Artinya teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan aparatur pemerintah daerah, dengan demikian H_1 terdukung.

b. Pengujian Hipotesis Hipotesis Pertama (H_2)

Variabel komitmen mempunyai nilai signifikansi 0,000 $< \alpha$ 0,05. Artinya komitmen berpengaruh signifikan terhadap kesiapan aparatur pemerintah daerah, dengan demikian H_2 terdukung.

c. Pengujian Hipotesis Hipotesis Pertama (H_3)

Variabel latar belakang pendidikan mempunyai nilai signifikansi $0,023 < \alpha 0,05$. Artinya latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan aparatur pemerintah daerah, dengan demikian H_3 terdukung.

d. Pengujian Hipotesis Hipotesis Pertama (H_4)

Variabel infrastruktur mempunyai nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Artinya infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap kesiapan aparatur pemerintah daerah, dengan demikian H_4 terdukung.

G. Pembahasan

1. Teknologi informasi terhadap kesiapan aparatur pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variable teknologi informasi (H_1) diperoleh hasil bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual. Dinas di kab. Pati telah menyediakan perlengkapan berupa software yang mudah untuk dipahami untuk memudahkan penyusunan laporan anggaran, dan instansi juga mengadakan pelatihan untuk mengoperasikan software sebagai upaya untuk mendukung optimalisasi penerapan SAP berbasis akrual. Kemudian instansi juga memberikan dukungan berupa anggaran

untuk pengadaan software dan menyiapkan jaringan internet yang terintegrasi dengan system pusat sehingga membantu aparatur meningkatkan kinerja yang efisien dan efektif khususnya untuk mendukung penerapan SAP berbasis akual. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dinas di Kab. Pati memiliki teknologi informasi yang mampu membantu aparatur pemerintah daerah dalam menerapkan SAP berbasis akual. Peranan teknologi informasi dalam pemerintah yang didukung oleh komitmen dan latar belakang pendidikan serta infrastruktur mampu mendukung kesiapan aparatur pemda dalam menerapkan SAP berbasis akual. dapat membantu penerapan SAP berbasis akual yang akan membentuk akuntabilitas dan independensi dalam diri aparatur sehingga tercipta good governance. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adventana dan Kurniawan (2013) menyatakan bahwa teknologi informasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap kesiapan pemerintah daerah dalam penerapan SAP berbasis akual. Selanjutnya penelitian Ajhar, dkk (2015) juga menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akual. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rizkianci (2016) menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akual.

2. Komitmen Terhadap Kesiapan Aparatur Pemerintah Daerah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel komitmen (H2) diperoleh hasil bahwa komitmen berpengaruh signifikan terhadap kesiapan aparatur pemerintah daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa aparatur pemerintah daerah mempunyai komitmen yang relatif tinggi, sehingga aparatur mampu menghasilkan laporan yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dipahami. Putra dan Ariyanto (2015) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual. Penelitian senada juga dilakukan oleh Adventana dan Kurniawan (2013) yang menemukan, komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan penerapan standar akuntansi berbasis akrual. Selanjutnya, Iznillah (2015), dan Rizkianci (2016) menyatakan komitmen berpengaruh signifikan terhadap kesiapan pemerintah daerah dalam menerapkan SAP berbasis akrual.

3. Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kesiapan Aparatur Pemerintah Daerah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel latar belakang pendidikan (H3) diperoleh bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan aparatur pemerintah daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan ternyata menentukan siap atau tidaknya aparatur pemerintah daerah dalam menyusun laporan akuntansi berbasis akrual. Dalam hal ini terkait dengan latar belakang pendidikan yang tinggi tentu sangat ada kaitannya dengan pendidikan terakhir yang dialami oleh pegawai atau aparatur pemerintah. Hal tersebut tentu berasal dari ilmu pengetahuan yang didapatkan ketika menempuh pendidikan di bangku sekolah atau perkuliahan tentu informasi mengenai akuntansi berbasis akrual juga akan memengaruhi siap tidaknya dalam menyusun laporan akuntansi berbasis akrual. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusuma (2013) Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat penerapan akuntansi akrual. Penelitian yang dilakukan Yuliyanto (2015) menyatakan bahwa pendidikan aparatur pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap

kesiapan aparatur pemerintah daerah dalam menerapkan SAP berbasis akrual.

4. Infrastruktur Terhadap kesiapan aparatur pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel infrastruktur (H4) diperoleh bahwa infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kesiapan aparatur pemerintah daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa infrastruktur yang ada sudah memadai, dengan adanya infrastruktur berupa sarana dan prasarana yang memadai seperti tanah dan bangunan dan fasilitas yang diberikan kepada aparatur dapat di pergunakan untuk berbagai macam kegiatan, khususnya untuk mendukung penerapan SAP berbasis akrual. Infrastruktur yang memadai sangat membantu aparatur pemerintah daerah dalam meningkatkan kinerja dan kesiapan sehingga terlaksananya penerapan SAP berbasis akrual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2013) membuktikan bahwa dengan adanya infrastruktur yang mendukung dapat meningkatkan kesiapan pemerintah dalam menerapkan SAP berbasis akrual. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sulaiman dan Abdullah (2016) yang menyatakan infrastruktur memengaruhi secara positif terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2017)

menyatakan infrastruktur berpengaruh positif dan mendukung implementasi SAP berbasis akrual. Dora (2014) juga menyatakan infrastruktur secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan pemerintah dalam menerapkan standar SAP berbasis akrual.